

TINDAK TUTUR DIREKTIF DAN EKSPRESIF PADA VLOG DIARY OF ERIX SOEKAMTI: SUATU KAJIAN PRAGMATIK

Deddy Krisnadi
Universitas Sebelas Maret

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat pada vlog Diary Of Erix Soekamti. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk-bentuk tindak tutur direktif dan ekspresif yang terdapat pada vlog Diary Of Erix Soekamti. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan pragmatik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif beserta konteks yang melingkupinya pada vlog Diary Of Erix Soekamti. Sumber data pada penelitian ini adalah vlog Diary Of Erix Soekamti episode Agustus--Oktober 2017 yang diunduh dari situs Youtube. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode padan dan metode analisis kontekstual. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa dalam vlog Diary Of Erix Soekamti ditemukan 7 bentuk tindak tutur direktif, yaitu menyuruh, melarang, mengingatkan, meminta, mengajak, menyarankan, dan mempertanyakan. Selanjutnya, pada vlog Diary Of Erix Soekamti ditemukan 11 bentuk tindak tutur ekspresif, yaitu mengumpat, mengungkapkan rasa heran, berterimakasih, mengungkapkan rasa syukur, mengucapkan salam, menolak, menyetujui, memuji, meminta maaf, menyindir, dan menyatakan ketidaksetujuan.

Kata Kunci: Tindak Tutur, Direktif, Ekspresif, Diary Of Erix Soekamti

PENDAHULUAN

Wijana (1996: 4) menyatakan bahwa berbahasa merupakan sebuah aktivitas sosial. Senada dengan pernyataan Wijana tersebut, Kridalaksana

(2001: 21) juga memaparkan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Dari kedua pendapat para ahli tersebut dapat digarisbawahi bahwa segala macam bentuk kegiatan yang dilakukan oleh manusia akan lumpuh tanpa adanya bahasa.

Pada era globalisasi saat ini dapat dilihat bahwa kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mengalami peningkatan yang sangat signifikan di kalangan masyarakat. Kemajuan TIK tersebut salah satunya ditandai dengan munculnya berbagai aplikasi yang terdapat pada *smartphone* untuk memudahkan semua orang agar bisa saling berinteraksi dan berbagi informasi dalam hitungan yang sangat cepat meskipun itu terpaut oleh jarak yang sangat jauh. Aplikasi-aplikasi yang digunakan untuk berkomunikasi atau berbagi informasi tersebut terbagi menjadi dua jenis, yaitu aplikasi *instant messaging* (pesan singkat) dan aplikasi *social media* (media sosial).

Dari berbagai media sosial yang ada pada saat ini, *YouTube* merupakan salah satu media sosial yang cukup populer dan disukai oleh masyarakat. Hal ini karena *YouTube* mempunyai beberapa manfaat yang terlihat. Manfaat-manfaat tersebut antara lain, untuk mendapat informasi seputar bisnis, hiburan, gaya hidup, hobi, ilmu pengetahuan, pendidikan, situasi ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain. Ada pula yang bahkan menjadikannya sebagai salah satu pendukung inti dari profesi yang dijalani. Dengan posisi dan fungsi yang demikian, *YouTube* menawarkan banyak manfaat dan kemudahan bagi para pengguna dari segmentasi yang berbeda-beda.

Video blog merupakan salah satu bentuk video yang diunggah di *YouTube*. Video blog atau biasa disingkat dengan *vlog* merupakan suatu

bentuk kegiatan *blogging* dengan menggunakan medium video di atas penggunaan teks atau audio sebagai sumber media perangkat seperti ponsel berkamera, kamera digital yang bisa merekam video, atau kamera murah yang dilengkapi dengan mikrofon merupakan modal yang mudah untuk melakukan aktivitas *blogging*. Vlog sendiri masih dapat disebut sebagai bentuk lain dari televisi internet. (https://id.m.wikipedia.org/wiki/Video_blogging)

Diary Of Erix Soekamti atau biasa disingkat dengan DOES adalah salah satu vlog yang terdapat di dalam sosial media *YouTube*. DOES menceritakan tentang keseharian seorang vokalis band indie Endank Soekamti yang biasa disapa dengan nama Erix. Dalam vlog DOES ini terdapat beberapa tuturan dimana seorang penutur mengucapkan sesuatu agar seorang lawan tuturnya melakukan sebuah tindakan, atau biasa disebut dengan tindak tutur direktif. Bentuk tindak tutur direktif yang berharap agar lawan tuturnya melakukan sebuah tindakan dalam vlog DOES dapat dicontohkan sebagai berikut.

(1) Konteks :

Percakapan bermula pada saat salah seorang murid DOES University tertidur di kursi pada saat ia masih bekerja. Dalam percakapan berikut ini terdapat salah satu tuturan yang diucapkan oleh Erix, dimana ia menyuruh murid tersebut untuk tidur di dalam kamar.

Bentuk Dialog :

Erix : "Dah ngantuk no. **Ayo bobo dulu sana!** (sambil tertawa)"

Murid : "Engga mas."

(08/ TTD / DOES #507 / 14 Agustus 2017)

Tuturan *Ayo bobo dulu sana!* pada (1) merupakan sebuah tuturan yang diucapkan oleh Erix kepada salah seorang murid DOES agar murid tersebut

segera masuk ke dalam kamarnya. Tuturan yang diucapkan oleh Erix tersebut termasuk ke dalam bentuk tindak tutur direktif 'menyuruh'. Tuturan tersebut diucapkan oleh Erix setelah ia mendapati salah seorang murid DOES University yang tertidur di kursi pada saat murid tersebut mengerjakan sesuatu dengan komputer yang ada di depannya.

Selain mengandung tindak tutur direktif, dalam vlog DOES ini juga terdapat beberapa tuturan yang digunakan seorang penutur untuk mengungkapkan sikap psikologis terhadap suatu keadaan, atau biasa disebut dengan tindak tutur ekspresif. Bentuk tindak tutur ekspresif yang mengungkapkan keadaan psikologis penutur dalam vlog DOES dapat dicontohkan seperti pada contoh berikut.

(2) Konteks :

Dialog percakapan terjadi ketika Endank Soekamti menghadiri acara jumpa fans di Lombok. Dalam dialog percakapan berikut ini terdapat tuturan yang disampaikan oleh Erix sebagai wujud rasa terima kasih setelah ia menerima sebuah bingkisan pemberian dari Kamtis Lombok

Bentuk Dialog :

Fans : "Ada kenangan dari kami, dari teman-teman kamtis Lombok"

Erix : "Makasih ya."

(05 / TTE DOES #503 / 6 Agustus 2017)

Tuturan *Makasih ya* pada contoh (2) merupakan sebuah ungkapan perasaan Erix. Pada saat itu Erix dan teman-teman personil band Endank Soekamti lainnya sedang menghadiri acara jumpa fans di Lombok. Tuturan disebut diucapkan oleh Erix karena dirinya merasa senang karena telah mendapat hadiah oleh fans Endank Soekamti. Tuturan yang dituturkan oleh Erix tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif 'mengucapkan terima kasih'.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, Subroto (2007: 8) mengatakan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian dimana peneliti mencatat dengan teliti dan cermat data yang berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, wacana, dan fenomena-fenomena kebahasaan lainnya sesuai dengan data yang ada. Moleong (2013: 6) juga menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, bahasa, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan demikian, hasil analisis dalam penelitian ini akan berbentuk deskripsi tuturan-tuturan yang mengandung tindak tutur direktif dan ekspresif pada vlog DOES. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik.

Data dalam tulisan ini adalah tuturan-tuturan dalam vlog "DOES" yang mengandung tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif disertai dengan konteks yang melingkupinya. Sumber data dalam penelitian ini adalah vlog "#DOES" episode Agustus--Oktober 2017 yang diunduh dari situs *YouTube*. Penulis menggunakan metode simak sebagai teknik dalam mengumpulkan data, dalam hal ini penulis menyimak penggunaan bahasa lisan dalam dialog percakapan antara penutur dan mitra tutur yang terdapat di vlog #DOES. Teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai lanjutan dari metode simak adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat. Penulis memperhatikan dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang

dalam vlog DOES tersebut kemudian melakukan transkripsi ortografis untuk mengubah dialog percakapan yang berwujud tuturan lisan menjadi bentuk tuturan tertulis. Pengklasifikasian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengurutkan data sesuai dengan tuturan-tuturan yang terdapat dalam vlog DOES dan disertai dengan tanggal, bulan, tahun dan nomor urut data. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode padan dan metode analisis kontekstual.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tindak Tutur Direktif

Searle (1979: 13) mengemukakan bahwa tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar lawan tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu atau berharap lawan tutur melakukan sesuatu. Searle (1985: 198) juga menambahkan bahwa tuturan-tuturan *memerintah, meminta, memesan, memohon, memberi nasihat, melarang, mengizinkan, menyarankan, mendoakan, mempertanyakan, menceritakan, merekomendasikan, dan mengingatkan* termasuk ke dalam jenis tindak tutur direktif ini.

Menyuruh

Searle (1985: 201) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif menyuruh merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh seorang penutur kepada mitra tutur agar mitra tutur tersebut melakukan sesuatu yang diperintah oleh penutur tersebut. Dalam hal ini, penutur harus memiliki kekuatan atau

tingkatan yang lebih tinggi daripada mitra tutur. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(3) Konteks :

Tuturan disampaikan oleh Erix kepada Rinto yang di beberapa episode tidak pernah kelihatan di layar kaca Does. Dalam percakapan ini Erix menyuruh Rinto untuk berbicara kepada penonton DOES di depan kamera.

Bentuk Dialog :

Erix : "Ni kemarin siapa yang teriak-teriak nyariin Rinto, ni orangnya ada di sini, terus mau ngapain, **coba mau ngapain sih.**"

Rinto : "Kamu ngapain nyari aku? Ada masalah? Aku ada hutang?"

(02/ TTD / DOES #501 / 4 Agustus 2017)

Dalam data (3), beberapa episode terakhir vlog DOES Rinto sama sekali tidak pernah muncul. Menanggapi hal tersebut, banyak penonton DOES yang bertanya kepada Erix mengenai keberadaan Rinto lewat kolom komentar di unggahan *YouTube* vlog DOES. Oleh karena itu, Erix menyuruh Rinto untuk berbicara di depan kamera guna menjawab pertanyaan-pertanyaan yang menanyakan seputar keberadaan Rinto tersebut. Berdasarkan konteks yang melingkupinya, tuturan Erix tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif menyuruh.

Melarang

Searle (1985: 201) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif melarang adalah tindak tutur yang digunakan oleh seorang penutur untuk mencegah atau memerintah seorang mitra tutur agar tidak melakukan sesuatu. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(4) Konteks :

Percakapan terjadi antara Erix dengan Tony. Dalam percakapan tersebut Erix melarang Tony untuk menyebutkan semua nama

kampung di Papua karena nama-nama tersebut akan digunakan untuk jawaban kuis.

- Bentuk Dialog** :
- Erix : “Yang pertama kan ada Wawiyai, yang kedua ada apa?”
- Toni : “Eee Sawingrai.”
- Erix : “Ehhh”
- Toni : “Itu apa yang terbersit arboreks yang.”
- Erix : “**Jangan disebutin semua!**” (**sambil menepuk tangan Toni**)
- Toni : “Oh iya ya ya ya”.

(03/ TTD / DOES #501 / 4 Agustus 2017)

Tindak tutur melarang tersebut pada (4) terjadi karena Toni hampir menyebutkan semua nama desa yang Endank Soekamti kunjungi. Karena akan digunakan untuk jawaban kuis dan supaya tidak memberitahu jawaban kepada penonton DOES, Erix melarang Toni untuk tidak menyebutkan semua nama desa yang mereka kunjungi. Berdasarkan penanda lingual dan konteks yang melingkupinya, tuturan tersebut dikategorikan dalam tindak tutur direktif melarang.

Mengingatkan

Searle (1985: 203) menjelaskan bahwa tindak tutur direktifmengingatkan adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur dengan tujuan memberi ingat kepada penutur tentang suatu hal. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

- (5) Konteks** :
- Percakapan terjadi di kantor Endank Soekamti antara Erix dengan Masayu. Percakapan bermula ketika Erix menyuruh Masayu untuk mengunggah vlog miliknya. Dalam dialog ini terdapat juga Tuturan yang diucapkan oleh Masayu guna mengingatkan Erix agar tidak lupa untuk menonton video blog yang akan ia unggah hari ini.
- Bentuk Dialog** :

Erix : "Eh kamu, vlog barumu mana ini ?"
 Masayu : "Nanti upload hari ini. **Jangan lupa nonton!**"
 (73 / TTD / DOES #539 / 25 September 2017)

Dalam (5), Masayu membuat vlog baru atas perintah dari Erix. Masayu kemudian mematuhi Erix dan bersiap untuk mengunggah vlog barunya tersebut. Masayu mengingatkan kepada Erix untuk tidak lupa menonton agar Masayu dapat bertanya kelebihan dan kekurangan vlog yang ia buat tersebut. Berdasarkan penanda lingual dan konteks yang melingkupinya, maka tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif mengingatkan.

Meminta

Searle (1985: 199) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif meminta adalah tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur agar mendapatkan sesuatu dari seorang mitra tutur. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(6) Konteks :
 Percakapan terjadi antara pak Bobby dengan Erix pada saat pak Bobby dan teman-temannya datang ke kantor Endank Soekamti. Tuturan disampaikan oleh Erix yang secara tidak langsung meminta pak Bobby untuk memberikan job tambahan.

Bentuk Dialog :
 Bobby : "Sip, kelamaan nanti, kebanyakan orderan susah mas Erixnya."
 Erix : "**Programmer itu sekarang lagi nganggur pak** (sambil tertawa)."
 Bobby : "Sip ya mas?"
 Erix : "Nggih pak, matur nuwun."
 (34 / TTD / DOES #516 / 25 Agustus 2017)

Dalam data (6), Pak Bobby bersama rekan-rekannya mengunjungi kantor Endank Soekamti dan memberikan pekerjaan kembali pada Erix

untuk membuat sebuah iklan animasi. Karena iklan animasi akan diberikan Erix pada murid-murid DOES jurusan animator, Erix secara tidak langsung meminta pekerjaan tambahan kepada pak Bobby untuk murid-murid DOES jurusan *programmer*. Berdasarkan penanda lingual dan konteks yang melingkupinya, maka tuturan tersebut dapat dikategorikan sebagai tindak tutur direktif meminta.

Menyarankan

Searle (1985: 203) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif ‘menyarankan’ adalah tuturan berupa saran atau pendapat yang diucapkan oleh seorang penutur dengan tujuan agar mitra tutur tersebut mempertimbangkan sesuatu. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(7) Konteks :

Percakapan bermula ketika Erix mendatangi salah seorang siswa DOES yang mengalami mabuk di bis pada saat perjalanan menuju ke pantai. Dalam percakapan tersebut terdapat sebuah tuturan yang diucapkan oleh Erix kepada siswa DOES yang mengalami mabuk tersebut. Tuturan tersebut berisi sebuah saran bagaimana menghilangkan rasa mabuk.

Bentuk Dialog :

Erix : **“Coba nyebur ke laut, siapa tau mabuk e ilang.”**

Siswa : **“Tiduran disini aja mas, ntar paling ilang sendiri”.**

(26/ TTD / DOES #514 / 22 Agustus 2017)

Tindak tutur direktif menyarankanpada (7) diucapkan oleh Erix karena salah satu siswa DOES merasa dirinya mabuk saat perjalanan dari DOES University menuju ke pantai. Menurut Erix, rasa mabuk perjalanan jika terkena angin atau diguyur air maka rasa mabuk itu akan hilang dengan sendirinya. Maka dari itu, Erix menyarankan kepada salah satu siswa DOES

tersebut untuk langsung berenang di pantai agar ia terkena air, dan supaya rasa mabuk yang dirasakannya saat perjalanan cepat hilang.

Mempertanyakan

Searle (1985: 199) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif mempertanyakan adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur dengan menjadikan atau mempersoalkan sesuatu sebagai bahan untuk bertanya-tanya dan berharap mendapat jawaban dari mitra tutur tersebut. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(8) Konteks :

Percakapan terjadi antara Erix dan Fani pada saat Erix menghampiri Fani yang sedang mengerjakan sesuatu dengan komputer. Pada percakapan berikut ini, terdapat salah satu tuturan Erix yang bertanya kepada Fani tentang kegiatan yang sedang dikerjakan Fani menggunakan komputer tersebut.

Bentuk Dialog :

Erix : "Apa ini mas?"

Fani : "Ni semacam *motiongraphic* tapi dibikin dengan *white board drawing animation*, atau kalo di negara asalnya di Inggris itu biasanya dikenal dengan *speech drawing animation*."

Erix : "Ni tadi apa? Kerjaan apa ini?"

Fani : "Ni kerjaan dari, *agency* nya Italy, kliennya Singapore, (sambil tertawa) sing nggarap Indonesia. Jadi jangan tertipu, banyak kerjaan di luar sana itu yang sebenarnya dikerjakan oleh orang-orang kita yang luar biasa."

(45 / TTD / DOES #524 / 5 September 2017)

Dari tuturan (8) yang disampaikan oleh Erix tersebut, Erix berharap agar Fani menjelaskan kegiatannya di depan kamera yang sedang dibawa oleh Erix supaya penonton DOES mengetahui kegiatan yang sedang dilakukan

Fani tersebut. Selain memperlihatkan kepada penonton DOES, Erix juga menginginkan jawaban dari Fani untuk menambah nilai edukasi yang terdapat di dalam episode DOES kali ini.

Tindak Tutur Ekspresif

Searle (1979: 15) mengemukakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan untuk mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan. Searle (1985: 211) juga menambahkan bahwa tindak tutur *meminta maaf, mengucapkan terima kasih, mengucapkan turut berduka cita, mengeluh, mengucapkan selamat, protes, mengeluh, meratapi, menyayangkan, menyambut, mengucapkan rasa bangga, dan memuji*, termasuk ke dalam jenis tindak tutur ekspresif ini.

Berterima kasih

Searle (1985: 212) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif berterima kasih merupakan tuturan yang diucapkan oleh seorang penutur sebagai ungkapan mengucap syukur, melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan dari seseorang. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(9) Konteks :

Dialog percakapan terjadi ketika Endank Soekamti menghadiri acara jumpa fans di Lombok. Dalam dialog percakapan berikut ini terdapat tuturan yang disampaikan oleh Erix sebagai wujud rasa terima kasih setelah ia menerima sebuah bingkisan pemberian dari Kamtis Lombok

Bentuk Dialog :

Fans : Ada kenangan dari kami, dari teman-teman kamtis Lombok

Erix : **Makasih ya.**
(05 / TTE DOES #503 / 6 Agustus 2017)

Tindak tutur ekspresif berterima kasih pada (9) diucapkan oleh Erix pada saat Endank Soekamti menghadiri acara jumpa fans dengan Kamtis Lombok. Pada saat acara akan berakhir, Erix diminta maju oleh pembawa acara tersebut guna mewakili Endank Soekamti untuk menerima penyerahan bingkisan kenang-kenangan dari Kamtis Lombok. Erix mengucapkan tuturan berterima kasih sambil berjabat tangan setelah ia menerima bingkisan yang diberikan oleh Kamtis Lombok tersebut.

Memuji

Searle (1985: 215) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif memuji adalah tuturan yang disampaikan oleh seorang penutur untuk menyatakan kekaguman atau menyatakan sesuatu yang dianggap baik atau indah. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(10) Konteks :

Percakapan terjadi setelah Adis selesai menyanyikan sebuah lagu ciptaannya sendiri. Dalam percakapan berikut ini, terdapat salah satu tuturan yang diucapkan oleh Erix, dalam tuturannya tersebut, Erix memberikan sebuah pujian kepada Adis setelah Adis menyanyikan lagu ciptaannya tersebut.

Bentuk Dialog :

Adis : Gimana? Bagus ngga mas?

Erix : **Eksklusif eksklusif eksklusif.**

Isa : Keren.

(13/ TTE / DOES #507 / 14 Agustus 2017)

Setelah selesai bernyanyi, Adis meminta tanggapan kepada orang-orang yang berada di tempat tersebut (Erix dan Isa) tentang lagu dan cara ia membawakan lagu tersebut. Erix yang dimintai tanggapan oleh Adis tentang

lagu dan cara membawakannya tersebut lalu mengatakan *Eksklusif eksklusif eksklusif* sebagai bentuk pujian atas karya yang dirasanya indah.

Meminta Maaf

Searle (1985: 211) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif meminta maaf adalah tuturan yang disampaikan oleh seorang penutur agar dirinya diberi atau mendapatkan maaf dari seseorang. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(11) Konteks :

Percakapan terjadi antara Erix dengan Adis yang sedang membahas tentang sibi dan bisindo. Dalam percakapan tersebut, terdapat salah satu tuturan yang diucapkan oleh Erix kepada Adis sebagai bentuk permintaan maaf karena Erix merasa kata-kata yang ia ucapkan sebelumnya kurang sopan.

Bentuk Dialog :

Erix : "Sibi didesain untuk mengeneralkan supaya kita yang normal." (berhenti berbicara sebentar karena memikirkan sesuatu)

Adis : "Bisa berkomunikasi sama"

Erix : "**Sorry**, supaya kita yang bisa mendengar bisa berkomunikasi dengan mereka, mereka yang harus mengerti kita gitu kan, karena kita sudah terlanjur juga, berbahasa Indonesia yang baik dan benar gitu. Kira-kira seperti itu."

(19/ TTE / DOES #508 / 15 Agustus 2017)

Tindak tutur ekspresif meminta maaf pada (11) yang disampaikan oleh Erix bermula ketika ia dan Adis membahas tentang perbedaan SIBI (Sistem Isyarat Bahasa Indonesia) dan BISINDO (Bahasa Isyarat Indonesia). Dalam membahas perbedaan tersebut, Erix sempat mengatakan sebuah kalimat *Sibi didesain untuk mengeneralkan supaya kita yang normal*. Karena menurut Erix kata-kata tersebut kurang eufimistis, Erix meminta maaf dengan

menggunakan kata *sorry* dan mengganti kalimat yang dirasanya kurang eufimistis tersebut dengan kalimat yang baru.

Memprotes

Searle (1985: 214) menjelaskan bahwa tindak tutur ekspresif ‘memprotes’ adalah tuturan yang disampaikan oleh seseorang untuk menyatakan rasa tidak setuju, tidak sepakat, tidak semupakat, dan tidak sependapat terhadap pendapat orang lain. Agar lebih memahami pendapat tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

(12) Konteks :

Percakapan terjadi di kamar hotel antara Erix dengan Giring. Dalam percakapan berikut ini terdapat salah satu tuturan yang mengungkapkan perasaan tidak setuju. Tuturan tersebut diucapkan oleh Erix terkait pendapat yang diucapkan oleh Giring sebelumnya.

Bentuk Dialog :

Erix : Makasih diskusinya, kita udah berjam-jam hlo kaya gini tadi

Giring : Baru sejam hlo.

Erix : **Sejam gimana? Ini udah jam setengah satu e. bye-bye**

(75 / TTE / DOES #539 / 25 September 2017)

Pada saat Giring akan pulang, Erix berterima kasih kepada Giring karena sudah mau menemaninya dengan durasi yang cukup lama. Giring merasa bahwa ia ngobrol-ngobrol dengan Erix baru sebentar dengan mengucapkan *baru sejam hlo*. Erix yang merasa bahwa ia ngobrol lama sekali dan panjang lebar dengan Giring kemudian menyatakan ketidaksetujuannya dengan pendapat Giring yang ngobrol-ngobrol dengan Erix baru sebentar. Erix menyatakan ketidaksetujuannya dengan menunjukkan jam pada waktu itu.

PENUTUP

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dalam vlog “*Diary Of Erix Soekamti*” ditemukan bentuk tindak tutur direktif dan bentuk tindak tutur ekspresif. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif tersebut antara lain menyuruh, melarang, mengingatkan, meminta, menyarankan, dan mempertanyakan. Dari bentuk tindak tutur direktif tersebut, tindak tutur direktif menyuruh adalah bentuk tindak tutur direktif yang paling banyak ditemukan. Sementara itu, bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi meminta maaf, berterima kasih memprotes, dan memuji. Dari bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam penelitian ini, tindak tutur ekspresif berterima kasih adalah bentuk tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, L. J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- _____. (1985). *Foundation of Illocutionary Logic*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Subroto, E. (2007). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Video_blogging (diakses tanggal 28 November 2017 pukul 00.17).